



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)**

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 2 Februari 2023

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA  
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA)**

**Annisa Eka Pratiwi, Khomsiyah**

Universitas Trisakti, Indonesia

Email: [annisaeka@gmail.com](mailto:annisaeka@gmail.com), [Khomsiyah@trisakti.ac.id](mailto:Khomsiyah@trisakti.ac.id)

---

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan fraud pentagon sebagai alat pendeteksi kecurangan. Fraud factor dijelaskan oleh variabel Financial Stability, Nature of Industry, Change in Director, Change in Director, dan Frequent Number of CEO Picture. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa Laporan Tahunan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang digunakan, terdapat empat variabel yaitu Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Direktur, dan Frekuensi Gambar CEO yang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Perubahan Auditor menunjukkan hasil negatif dari kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

**Keywords:** Penipuan Laporan Keuangan, Fraud Pentagon, Manajemen Laba, Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Direktur, Pergantian Direktur, dan Jumlah CEO yang Sering Gambar

---

**Abstrak**

The objective of research is to analyze fraud in financial statements by using the fraud pentagon as a fraud detection tool. The fraud factor is explained by the variables of Financial Stability, Nature of Industry, Change in Director, Change in Director, and Frequent Number of CEO Picture. This research uses quantitative methods. The population in this study is the Banking Sector Companies listed on the Indonesia

Stock Exchange (IDX) 2017-2020, with the type of data used, namely secondary data from the Annual Report. There are 180 samples in this study which have been selected by the purposive sampling method. The analytical method of this research uses multiple linear analysis. The results of this research showed that of the five variables used, there were four variables, namely Financial Stability, Nature of Industry, Change in Director, and Frequent Number of CEO Pictures that affected fraud in financial statements. Change in Auditor showed a negative result of fraud in the financial statements, so it did not affect the fraud in the financial statements.

**Kata Kunci:** Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, earning management, Financial Stability, Nature of Industry, Change in Director, Change in Director, and Frequent Number of CEO Picture

---

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan berisikan penjelasan mengenai keuangan entitas yang bertujuan untuk mengetahui performa entitas tersebut, selain itu laporan keuangan dijadikan sebagai indikator penting untuk menilai suatu entitas dalam mengelola perusahaannya. Manajemen dalam suatu entitas yang dapat disebut sebagai pengelola perusahaan, memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangannya kepada share holders atau pemegang saham.

Laporan keuangan di perusahaan adalah bagian yang begitu penting, oleh sebab itu pihak manajemen seringkali menyembunyikan kebenaran yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan agar kemampuan perusahaan tampak baik oleh semua pihak. Kecurangan dalam laporan keuangan juga dapat terjadi karena terdapat suatu hubungan antara agency dengan principal. Pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengatur sahamnya, atas kepercayaan tersebut, manajemen berupaya mengelola perusahaan sebaik mungkin dan sangat tidak mentup kemungkinan untuk melakukan kecurangan atau fraud (Ulfah et al, 2017).

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) menginformasikan bahwa informasi laba merupakan komponen utama untuk mengevaluasi akuntabilitas pihak manajemen dan keberhasilan perusahaan, sehingga timbulah perilaku earning management (Siddiq et al, 2017). Earning Management (manajemen laba) merupakan salah satu jenis kecurangan laporan keuangan yang seringkali digunakan. Manajemen Laba seringkali dianggap sebagai tindakan yang adil dan masuk akal secara principal, karena pihak manajemen menggunakan dasar akrual untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan juga dampak nampak lebih baik karena adanya manajemen laba (Sihombing dan Shiddiq, 2014).

Sektor perbankan sangat rentan terhadap kecurangan atau fraud sehingga membuat banyak kerugian kepada berbagai pihak yang terkait. Salah satu kasus kecurangan yang melibatkan industry perbankan di Indonesia adalah kasus Century Bank.

Atas kasus fraud yang masih marak terjadi, tentunya hal ini perlu diminimalisir oleh karena itu diperlukannya auditor internal maupun eksternal dalam mendeteksi kasus-kasus fraud. Auditor internal memiliki fungsi untuk menganalisis dan menilai keefektifitasan pengendalian internal suatu perusahaan Mulyadi (2008:2011). Jika dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan, dengan mengidentifikasi hal-hal yang paling mungkin terjadi, auditor akan meminimalisir kemungkinan terjadinya

kecurangan. Menurut Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya (2017:400), fraud akan terus terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif. Teori Fraud, yang terdiri dari teori fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon dapat membantu auditor untuk mengetahui kecurangan dalam laporan keuangan.

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan fraud pentagon sebagai alat pendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, karena fraud pentagon merupakan penyempurnaan dari fraud triangle dan fraud diamond, sehingga unsur yang dihasilkan dari fraud pentagon lebih banyak. Unsur yang terdapat dalam teori fraud yang berbeda dengan fraud triangle dan fraud pentagon yaitu unsur arrogance. Menurut ACFE, pelaku fraud tertinggi dilakukan oleh karyawan dan kedua dilakukan oleh direksi atau pemilik, hal tersebut dapat dikaitkan dengan unsur arrogance yang terdapat dalam teori fraud pentagon. Dalam fraud pentagon terdapat 5 komponen yang dapat digunakan untuk mendeteksi fraud yaitu berupa Pressure: Financial Stability, Financial Target, External Pressure dan Personal Financial Need, dalam komponen pressure, penulis hanya memilih satu kategori yaitu Financial Stability, komponen kedua berupa Opportunity: Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Perubahan Struktur Organisasi, dalam hal opportunity, penulis memilih Nature of Industry, komponen ketiga yaitu Rationalization: Change in Auditor dan Auditor Opinion, dalam hal rationalization, penulis memilih Change in Auditor, komponen keempat yaitu Capability: Change in Director, dan komponen kelima yaitu Arrogance: Dualism Jabatan, Hubungan Politik, dan Frequent Number of CEO Picture yang terpampang di Annual Report, dalam hal arrogance, penulis memilih Frequent Number of CEO Picture sebagai variabel independennya.

Periode pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel 2017-2020 dan variabel independen yang digunakan sebagai unsur pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan mengkuantifikasi variabel penelitian dengan nilai numerik dan menganalisis data menggunakan proses statistik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh financial stability, nature of industry, change in auditor, change in director dan frequent number of CEO Picture yang terpampang dalam laporan tahunan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Berikut adalah kriteria sampel:

- a. Perusahaan di bidang perbankan yang go public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- b. Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam mata uang rupiah (Rp).
- c. Hingga tahun 2020, data terkait variabel penelitian dapat diakses secara utuh.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Independen

#### *Financial Stability*

Financial Stability ialah suatu kondisi yang menjelaskan stabilitas situasi keuangan perusahaan yang dilihat dari total assetnya. Menurut Skousen et al. (2009), besarnya persentase perubahan jumlah aset perusahaan, semakin besar peluang kecurangan laporan keuangan. Rasio perubahan total aset (AChange) berfungsi sebagai proksi untuk stabilitas keuangan:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}$$

#### *Nature of Industry*

Keadaan ideal suatu bisnis dalam lingkup industrinya tergantung pada *nature of industrynya*. Penerimaan kas yang tinggi dan jumlah piutang yang rendah adalah gambaran suatu bisnis yang baik, hal ini dikemukakan oleh (Septriani & Handayani, 2018). Terdapat akun yang berkaitan dengan *Nature of Industry* yaitu Akun Piutang tak tertagih, akun yang jumlah angkanya telah ditetapkan sesuai *estimate*, akun tersebut muncul karena tidak sepenuhnya piutang dapat tertagih. Perbandingan penjualan dan piutang antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya berfungsi sebagai alat ukur untuk variabel ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Receivable } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

#### *Change in Auditor*

Pergantian auditor eksternal perusahaan ialah definisi dari *Change in auditor* (Bawkes et al., 2018). pergantian auditor dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari proses audit. Proses audit dalam sebuah perusahaan dapat mengalami kelemahan jika adanya perubahan auditor, hal ini karena auditor yang baru belum mengenal budaya perusahaan lebih dalam. Audit dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi terjadi kecurangan, ketika perusahaan terdeteksi melakukan kecurangan, maka perusahaan kerap kali melakukan perubahan auditor agar dapat mengurangi deteksi kecurangan. Pengukuran dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor eksternal (AUDCHANGE) dengan menggunakan *dummy variable*. Jika adanya pergantian KAP selama tahun 2017-2020, maka bernilai 1. Namun, jika tidak adanya pergantian KAP selama tahun 2017-2020, maka bernilai 0.

#### *Change in Director*

*Change in Directors* mencerminkan terdapat pergantian direksi pada lingkup perusahaan. Perubahan direksi dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (Wolfe dan Hermanson (2004)). Untuk mengukur variabel *capability* di penelitian ini, digunakan (DCHANGE) dengan memakai *dummy variable*. Jika adanya pergantian direksi selama tahun 2017-2020, maka diberi angka 1, dan jika tidak ada pergantian diberi angka 0.

#### *Frequent Number of CEO Picture*

*Frequent number of ceo's picture* menjelaskan tentang banyaknya foto CEO yang ditampilkan di *annual report* perusahaan, semakin banyak foto yang terpampang dapat menggambarkan tingkat arogansi seorang CEO dan hal ini dapat menimbulkan *fraud*, karena CEO menganggap internal control tidak berlaku untuknya. *Frequent number of ceo's picture* di proksikan dengan CEOPIC, dengan memakai *dummy variable*, jika terdapat foto CEO yang terpampang di laporan tahunan pada periode berjalan diberi kode "1", dan jika tidak terdapat foto CEO yang terpampang di laporan tahunan pada periode berjalan diberi kode "0".

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* diproksikan dengan manajemen laba (*earning management*) yang diukur dengan nilai discretionary accrual dari Modified Jones Model.

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Independen	<i>Financial Stability</i>	$\Delta CHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$	Rasio
	<i>Nature of Industry</i>	$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Receivable } t-1}{\text{Sales } t-1}$	Rasio
	<i>Change in Auditor</i>	0 = Tidak terdapat pergantian Auditor 1 = Terdapat pergantian Auditor	Nominal
	<i>Change in Director</i>	0 = Tidak terdapat pergantian Direksi 1 = Terdapat pergantian Direksi	Nominal
	<i>Frequent Number of CEO Picture</i>	0 = Tidak terdapat foto CEO dalam laporan tahunan 1 = Terdapat foto CEO dalam laporan tahunan	Nominal
Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>	Discretionary accrual dihitung dengan menyelisihkan total accrual dan nondiscretionary accruals	Rasio

### Metode Analisa Data

Besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat dinilai dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan SPSS. Keterkaitan antara variabel independen dan dependen diprediksi menggunakan SPSS. Fraud Score Model (F-Score) digunakan untuk mengukur kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Rumus untuk menghitung Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$F - \text{SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{STABILITY} + \beta_2 \text{NATURE} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \beta_4 \text{CHANGE} + \beta_5 \text{CAPTURE} + e$$

Keterangan:

F-SCORE	= Kecurangan Laporan Keuangan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1,2,3,4,5$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
STABILITY	= Target keuangan berupa laba
NATURE	= Kondisi ideal perusahaan
AUDCHANGE	= Pergantian Auditor Eksternal
DCHANGE	= Pergantian Direksi
CAPTURE	= Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan Keuangan
e	= Error

?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Hasil pemilihan sampel dengan metode purposive sampling selama periode pengamatan tahun 2017-2020 diperoleh jumlah sampel sebanyak 180 Sampel. Proses pengambilan sampel bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per periode.	45
2.	Dikeluarkan dari sampel karena:	
	a. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan dalam rupiah (Rp) yang telah di audit secara lengkap dan konsisten melainkan dalam mata uang asing	(0)
	b. Data-data yang berkaitan dengan variable penelitian tersedia pada publikasi secara tidak lengkap dari tahun 2017-2020	(0)
3.	Jumlah sampel akhir yang digunakan pada tahun 2017-2020	45x4 180
	Total sampel penelitian	

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program pengolahan statistik SPSS. Penjelasan dari masing-masing tahapan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda akan dijabarkan sebagai berikut:

#### Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2017-2020. Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran dari

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	180	-0,9988	1,4721	0,120886	0,2353334
Nature of Industry	180	-0,1295	7,1785	0,328165	1,5172056
Financial_Statement_Fraud	180	-2,0900	0,5800	0,034222	0,2115438
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Variabel	n	Variabel Dummy	
		Kode 1	Kode 0
Change in Auditor	180	20,55%	79,45%
Change in Director	180	51,67%	48,33%
Frequent Number of CEO Picture	180	95,56%	4,44%

Hasil statistic deskriptif menunjukkan bahwa 1) *Financial Stability* memiliki nilai minimum sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 1,47 dengan nilai rata-rata sebesar 0,12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23. Dapat diartikan bahwa tingkat perusahaan dalam mengelola asset perusahaan sebesar 12%. Perusahaan dengan *Financial Stability* tertinggi dicatat oleh PT Bank Oke Indonesia sebesar 1,47 pada tahun 2019 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio perubahan asset paling tinggi diantara perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan *Financial Stability* terendah sebesar -0,99 dicatat oleh PT Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2018. 2) *Nature of Industry* yang menunjukkan nilai rata-rata pada perusahaan perbankan periode 2017-2020 sebesar 0,32 dan standar deviasi sebesar 1,51 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variable *Nature of Industry*. Perusahaan dengan *Nature of Industry* tertinggi dicatat oleh PT Panin Bank Syariah. sebesar 7,17 pada tahun 2018 yang dapat diartikan nilai piutang tahun berjalan lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan *Nature of Industry* terendah sebesar -7,12 dicatat oleh PT Panin Bank Syariah pada tahun 2017. 3) *Change in Auditor* diukur dengan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan dari 180 perusahaan perbankan periode 2017-2020 yang melakukan pergantian auditor setiap tahunnya memiliki persentase sebesar 20,55% hal ini dapat diartikan bahwa terdapat adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. 4) *Change in Director* diukur dengan variabel *dummy*, jika adanya pergantian direktur utama dalam perusahaan diberikan kode 1, dalam penelitian ini adanya pergantian direktur utama dengan persentase sebesar 51,67%, sedangkan kode 0 yang diartikan bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian direksi setiap tahunnya sebesar 48,33%. Dapat disimpulkan dari 180 perusahaan perbankan periode 2017-2020 yang melakukan pergantian direksi setiap tahunnya dengan persentase 51,67% terdapat adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. 5) *Frequent Number of CEO Picture* diukur

dengan variabel dummy. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan dari 180 perusahaan perbankan periode 2017-2020 jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan memiliki persentase sebesar 95,56% hal ini dapat diartikan bahwa terdapat adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan, karena banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki oleh seorang CEO, dan atas tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya fraud. 6) *Financial Statement Fraud* menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,03 dan dapat diartikan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2017-2020 sebesar -3. Indikator ini memiliki standar deviasi sebesar 0,21. Penelitian dilakukan oleh Skousen dan Twedt (2009) menyatakan apabila nilai rata-rata yang dihasilkan bernilai rendah, tetapi standar deviasinya bernilai tinggi maka potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan semakin tinggi pula. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2017-2020 tergolong cukup tinggi. Perusahaan dengan Manajemen Laba tertinggi dicatat oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk. Sebesar 0,58 pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan Manajemen Laba terendah sebesar -2,09 dicatat oleh PT Panin Bank Syariah pada tahun 2017.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi 4 pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Normalitas	N	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	180	0,056	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuatlah berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Uji Multikolinearitas		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Financial Stability	0,967	1,034	Tidak ada multikolinearitas
Nature of Industry	0,968	1,033	Tidak ada multikolinearitas
Change in Auditor	0,967	1,034	Tidak ada multikolinearitas
Change in Director	0,976	1,025	Tidak ada multikolinearitas

Frequent Number of CEO Picture	0,946	1,057	Tidak ada multikolinearitas
--------------------------------	-------	-------	-----------------------------

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas ( $H_0$  diterima). Selain itu nilai *tolerance* juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error Beta				
(Constant)	0,203	0,052	3,912	0,000		
Financial Stability	0,078	0,045	0,125	1,754	0,081	Tidak terdapat heterokedastisitas
Nature of Industry	-0,030	0,007	-0,311	-4,366	0,217	Tidak terdapat heterokedastisitas
Change in Auditor	0,011	0,026	0,030	0,424	0,672	Tidak terdapat heterokedastisitas
Change in Director	-0,029	0,021	-0,097	-1,373	0,171	Tidak terdapat heterokedastisitas
Frequent Number of CEO Picture	-0,079	0,051	-0,110	-1,530	0,128	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian heterokedastisitas di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Hipotesis	K	n	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
Model regresi berganda	5	180	1,699	1,813	2,1865	2,3006	2,011	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 180 dan jumlah variabel independen 5 ( $k=5$ ) maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai di sebesar 1,8135. Oleh karena nilai dw sebesar 2,011 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,8135 dan kurang dari 4-du ( $4-1,8135=2,1865$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R <sup>2</sup>
<b>Model Regresi Linear Berganda</b>	0,451

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada model summary, nilai R Square sebesar 0,451 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,2% hal ini berarti 56,8% kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dapat diukur dengan bahwa *Financial Stability* (ACHANGE), *Nature of Industry*, *Change in Auditor (dummy)*, *Change Of Director (dummy)*, *Frequent Number CEO's Picture (dummy)*, sisanya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji F**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model Regresi	F	Sig	Keterangan
Model Regresi Linier Berganda	9,88 6	0,00 0	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 8 menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dan F hitung nya sebesar 9,886 > F tabel nya sebesar 2,27, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

**Uji t**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Prediksi Hipotesis	B	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
Financial Stability (-)	0,125	2,183	0,030	0,015	H1 Tidak didukung
Nature Of Industry (+)	0,448	6,586	0,000	0,000	H2 Didukung
Change In Auditor (+)	-0,008	- 0,113	0,910	0,455	H3 Tidak dikung
Change In Director (+)	0,129	2,093	0,038	0,019	H4 Didukung
Frequent Number of CEO Picture (+)	0,005	0,222	0,825	0,016	H5 Didukung

Sumber : Hasil Olah data SPSS

***Financial Stability Berpengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel di atas pada model regresi Financial Stability diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,078 dengan arah Positif. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1 Tidak Didukung**, hal ini berarti variabel Financial Stability berpengaruh Positif dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

#### ***Nature of Industry Berpengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Nature of Industry diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,062 dengan arah Positif. Maka dapat disimpulkan bahwa **H2 didukung** hal ini berarti variabel Nature of Industry berpengaruh Positif dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

#### ***Change in Auditor Berpengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, Change in Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,455 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,455 > 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta -0,004 dengan arah negative. Maka dapat disimpulkan bahwa **H3 tidak didukung** hal ini berarti variabel Change in Auditor berpengaruh negatif dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

#### ***Change in Director Berpengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, Change in Director diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,038 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa **H4 didukung** hal ini berarti variabel Change in Director berpengaruh positif dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

#### ***Frequent Number of CEO Picture Berpengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, Frequent Number of CEO Picture diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,153 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa **H5 didukung** hal ini berarti variabel Frequent Number of CEO Picture berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan dalam Laporan Keuangan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### ***Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Financial Stability berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud, namun berbeda dengan prediksi hipotesis, sehingga hipotesis ditolak. Variabel financial stability diproksikan dengan ACHANGE menggunakan rasio perubahan total asset. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan total aset berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan, karena Financial stability merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil, ketika perusahaan dalam kondisi terancam maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar financial stability perusahaan tetap terlihat baik. Kondisi perusahaan yang tidak stabil menjadikan tekanan bagi pihak manajemen dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik akan menghambat aliran dan investasi perusahaan yang akan mendatang. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan

dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et. al., 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE). Dengan menghitung selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Hasil penelitian Wijoyo (2015) mengatakan bahwa tingginya total asset menunjukkan kekayaan yang semakin banyak yang dimiliki perusahaan, sehingga Financial Stability berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muziansyah (2018) yang menyatakan bahwa financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya fraudulent financial statement.

#### ***Pengaruh Nature of Industry Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Nature of Industry berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud, sehingga hipotesis diterima. Nature of industry adalah sebuah perusahaan dalam posisi ideal di lingkungan industri. Dalam laporan keuangan terdapat akun-akun yang dinilai berdasarkan estimasi, dalam hal ini keadaan piutang merupakan yang termasuk nature of industry, karena dalam akun piutang terdapat akun piutang tak tertagih, yang nilainya di estimasikan oleh perusahaan, melalui estimasi tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya financial statement fraud, karena semakin tinggi jumlah piutang maka semakin tinggi juga peluang jumlah piutang tak tertagihnya, sedangkan sebaliknya jika rendahnya jumlah piutang, rendah pula jumlah piutang tak tertagihnya. Maka semakin tinggi jumlah piutang maka semakin besar juga peluang perusahaan dalam melakukan financial statement fraud. Tingginya piutang dalam penjualan menunjukkan bahwa account piutang merupakan asset yang memiliki resiko manipulasi lebih tinggi. Sehingga rawan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang meliputi account piutang atau receivable. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidil Adherian Kurnia & Idrianita Anis (2017) bahwa Nature of Industry berpengaruh terhadap financial statement fraud. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko (2017) bahwa Nature of Industry tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya fraudulent financial statement.

#### ***Pengaruh Change in Auditor Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Change in Auditor tidak berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud, sehingga hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa auditor melakukan tugasnya dalam pemeriksaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku, bahwa seorang auditor tidak boleh bekerjasama dengan lingkungan internal perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018) bahwa Change in Auditor tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et.al. (2018) menyatakan bahwa Change in Auditor berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya fraudulent financial statement.

#### ***Pengaruh Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Change in Director berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud, sehingga hipotesis diterima. Dalam penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa indikasi kecurangan dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh orang yang tepat serta memahami dan dapat

memanfaat peluang yang ada. Pergantian direksi yang dianggap lebih berkompeten dilakukan untuk *Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan fraud (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Oleh karena itu perubahan direksi dimungkinkan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Anis (2017) bahwa *Change in Director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa *Change in Director* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

#### ***Pengaruh Frequent Number of CEO Picture Terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Frequent Number of CEO Picture* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis diterima. Hal ini disebabkan karena bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki oleh seorang CEO, dan atas tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya fraud karena adanya sifat arogansi yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes, Simanjuntak & Daat (2018), akbar (2017), dan Antawirya (2019) bahwa *Frequent Number of CEO Picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et. al. (2017) menyatakan bahwa *Frequent Number of CEO Picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* berpengaruh positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

*Opportunity* yang diproksikan dengan *Nature of Industry* berpengaruh positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

*Capability* yang diproksikan dengan *Change in Director* berpengaruh positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

*Rationalization* yang diproksikan dengan *Change in Auditor* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

*Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent Number of CEO Picture* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

## BIBLIOGRAFI

- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Firmansyah, A. (2021). laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? Keberlanjutan : *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. August, 26–41. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p27-41>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2021). FAKTOR NATURE OF INDUSTRY , EXTERNAL PRESSURE , JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi )*. 5(1), 1262–1283.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan Resiko Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4912>
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 8(1), 1–19.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1>.

---

**Copyright holders:**

**Annisa Eka Pratiwi, Khomsiyah (2023)**

**First publication right:**

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0**

